

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DASAR RUJUKAN DI SD NEGERI I BANTUL

IMPLEMENTATION OF REFERENCE PRIMARY SCHOOL POLICY AT SDN I BANTUL

Oleh: Yuni Ekawati (13110244007), FSP/KP, FIP, UNY
yuniekawati1995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SDN I Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Setting Penelitian dilakukan di SDN I Bantul. Subjek Penelitian ini adalah Ka.Bid. Sekolah Dasar Disdikpora, Kepala Sekolah SDN I Bantul, lima Pendidik, dua Tim Pengembang Kurikulum dan dua Tim Ekstrakurikuler. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian sebagai berikut: Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan dengan tiga program yaitu program peningkatan mutu pendidikan, sarpras, serta kapasitas guru dan kepala sekolah. Tujuan implementasi kebijakan sekolah dasar rujukan yaitu untuk mendiseminasikan hasil kinerja terbaik sekolah. Pendiseminasian hasil kinerja terbaik sekolah ke sekolah lain dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul yaitu dengan diadakannya diklat dan mengundang perwakilan guru di Tingkat Gugus I Kecamatan Bantul, meminjamkan file yang mendukung peningkatan mutu pendidikan disekolah serta guru SD Negeri I Bantul menjadi narasumber di Kurikulum 2013. Faktor Pendukung dan Penghambatnya yaitu adanya sumber daya, jumlah kelas sesuai dengan animo siswa, serta penghambatnya kurang maksimal lahan sekolah untuk pembelajaran olahraga dan fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang merangkap sebagai guru ekstrakurikuler.

Kata kunci: *Implementasi Kebijakan, Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan.*

Abstract

This research aim to know Implementation of Reference Primary School Policy at SDN I Bantul. This research uses qualitative approach, with descriptive method. Setting The research was conducted at SDN I Bantul. The subject of this research is Ka.Bid. Elementary School Disdikpora, Principal SDN I Bantul, five Educators, two Curriculum Developers Team and two Extracurricular Team. Techniques Data collection using interviews, observation, and study documentation. The technique of data validity uses source triangulation and technique. The results of the research are as follows: Implementation of Reference Primary School Policy with three programs: education quality improvement program, infrastructure, and teacher and principal capacity. The purpose of the implementation of the primary school reference policy is to disseminate the best school performance outcomes. The dissemination of the best school performance results to other schools in the implementation of the Referral Elementary School Policy in SD Negeri I Bantul is by holding training and inviting teacher representatives at the Level of Cluster I of Bantul Subdistrict, loaning files that support the improvement of the quality of education in schools and teachers of SD Negeri I Bantul become the source In the Curriculum 2013. Supporting factors and inhibitors are the existence of young resources, the number of classes in accordance with the students interest, as well as inhibiting less than the maximum of school land for the learning of sports and facilities provided to improve the professionalism of teachers who also doubles as extracurricular teachers. The dissemination of the best school performance results to other schools by holding training and inviting teacher representation at cluster level I of Bantul District, lend a file that supports the improvement of the quality of education in schools and teachers SDN I Bantul become resource persons in Curriculum 2013.

Keywords: *Policy Implementation, Reference Primary School Policy.*

PENDAHULUAN

Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam upaya menciptakan dan mengembangkan mutu pendidikan yang unggul dengan biaya yang minimal. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 267/C/KL/2015 Tanggal 15 Juni 2015. Kebijakan ini diharapkan agar menjadi pemicu peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar melalui diseminasi penyelenggaraan sekolah yang bermutu hingga menjadi rujukan bagi sekolah lain disekitarnya dalam pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Proses penyeleksian Sekolah Dasar (SD) yang dapat menjadi SD Rujukan melalui beberapa tahapan. Tahapan ini dilaksanakan pada tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten. Tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten melakukan seleksi internal dengan menyesuaikan kriteria dari Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan. Pada tahap penyeleksian awal, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga menentukan tiga calon Sekolah Dasar Rujukan, kemudian berkas di kirim ke Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah untuk diseleksi. Penyeleksian dilakukan oleh tim penilai nasional dari Dinas Pendidikan Propinsi dan menetapkan 256 SD Rujukan dari 256 Kabupaten/Kota. Berdasarkan hasil dari surat keputusan

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 267/C/KL/2015 Tanggal 15 Juni 2015, SD Negeri IBantul merupakan salah satu Sekolah Dasar Rujukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan ini bertujuan untuk menjadikan SD Negeri I Bantul sebagai patok duga atau panutan dalam pengembangan dan peningkatan mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul serta mendiseminasikan hasil-hasil kinerja terbaik SD Negeri I Bantul ke sekolah lain di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil praobservasi di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dengan Ibu Darwati Ningsih bahwa Implementasi Sekolah Dasar Rujukan ini masih dalam tahap Tingkat Gugus saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan belum sesuai tujuan hingga tingkat Kabupaten. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul kajian “Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Bantul pada tanggal 7 Februari hingga 31 Maret 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Sekolah Dasar Disdikpora Kabupaten Bantul, Kepala Sekolah, Guru, Tim Pengembang Kurikulum, dan Tim Ekstrakurikuler.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan/observasi, dan studi dokumentasi.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi/pengamatan, dan pedoman studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles, Huberman, & Saldana yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul

SD Negeri I Bantul merupakan salah satu SD Rujukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri I Bantul merupakan hasil seleksi dari 1.187 calon SD Pembina menetapkan 256 SD Pembina dari 256 Kabupaten/Kota. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 267/C/KL/2015 tanggal 19 Juni 2015. Tujuan diselenggarakan SD Rujukan ini yaitu untuk menjadikan satuan pendidikan sebagai patok duga dalam pengembangan dan peningkatan mutu Sekolah Dasar di Kabupaten/Kota serta untuk mendiseminasikan hasil-hasil kinerja terbaik SD Pembina/Rujukan ke sekolah lain di tingkat Kabupaten/Kota

Upaya yang dilakukan untuk mendukung kebijakan SD Rujukan di SD Negeri I Bantul, terdapat program-program didalamnya yaitu peningkatan mutu pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kapasitas guru dan kepala sekolah. Penyelenggaraan program ini di dukung dengan dana BOSNAS, BOSKAP, dan Sumber dana wali murid. Berikut ini adalah pemaparan program-program yang mendukung Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan Mutu Pendidikan

1) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum 2013

Kegiatan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh SD Negeri I Bantul dimulai pada pukul 07.00 WIB diawali dengan kegiatan berdoa, mengaji, menyanyikan lagu daerah, serta literasi dilanjutkan dengan proses belajar mengajar pada pukul 07.20 WIB. Program Literasi ini setiap kelasnya memiliki perpustakaan kecil di pojok ruangan kelas. Program Literasi tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan kecil ini berisi kumpula buku-buku yang dimiliki oleh setiap siswa. Setiap kenaikan kelas, buku-buku tersebut diambil lagi oleh siswa. Kegiatan proses belajar mengajar diselenggarakan dengan durasi 35 menit setiap satu pelajaran.

SD Negeri I Bantul menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 termuat dalam Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan mengenai Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 pada tanggal 14 Januari 2014. Kurikulum 2013 telah diterapkan

sejak tahun 2013, serta sekolah menjadi *pilot project* Kurikulum 2013 di Tingkat Gugus I Kecamatan Bantul. Pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* serta pendekatan yang dapat mendukung kelangsungan kurikulum tersebut. Pola pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa yaitu beraneka ragam. Bahan ajar yang digunakan untuk menunjang Kurikulum 2013 yaitu Buku K-13, buku pendukung (buku KTSP) dan dukungan lingkungan sekolah serta media edukasi audio visual. Media yang diterapkan dalam pembelajaran terdiri dari media elektronik untuk pembelajaran di kelas, serta media pendukung pelajaran saat berlangsung. Kelas dijadikan taman bermain siswa yang bertujuan untuk menjadikan siswa merasa senang serta siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Penyusunan RPP di SD Negeri I Bantul dilakukan pada awal semester. Pendidik saling bekerja sama dalam penyempurnaan RPP. Kegiatan ini dilaksanakan dalam KKG Sekolah yang dilaksanakan satu bulan sekali. Penilaian yang diterapkan

di dalam proses belajar mengajar di SD Negeri I Bantul yakni terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta penilaian religius. Metode penilaian yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan tema materi yang sedang berlangsung. Penilaian tersebut berdasarkan pada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Pendidik melakukan pengembangan penilaian dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan angket, penilaian diri sendiri, penilaian kepada temannya, penilaian dari walikelas sebelumnya serta mengadakan perbaikan maupun pengayaan.

Layanan Bimbingan Konseling siswa dilakukan secara insidental dan dilakukan di luar jam belajar mengajar. Materi yang diberikan yakni sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi serta memberikan pengarahan kepada siswa untuk tidak melakukan hal yang tidak baik lagi. Bimbingan dan Konseling tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling pada

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku yang efektif pada guru atau mengembangkan fasilitas profesionalisme yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak eksternal. Selain dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru dapat mengembangkan profesionalisme guru dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang lengkap penunjang pembelajaran seperti adanya media elektronik, dan alat peraga. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu guru. Di SD Negeri I Bantul tidak ada kebijakan melakukan penelitian tindakan kelas, namun ada guru yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan bekerja sama dengan guru sejenjangnya.

Pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar di SD Negeri I Bantul tidak ada siswa yang mengalami kelainan atau berkebutuhan khusus, namun hanya saja siswa-siswa yang memiliki keterlambatan dalam berpikir.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Di SD Negeri I Bantul menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, terdiri dari Pramuka, Bahasa Inggris, TIK, dan TPA. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh sekolah dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari Drumband, Tartil, Menyanyi, Melukis, Karawitan, Seni Tari, Karate, Presenter, dan OSN (Terseleksi).

3) Tambahan Jam Pelajaran

Tambahan Jam Pelajaran merupakan kebijakan dari setiap guru kelas yang bertujuan untuk menambah dan mendalami materi. Tambahan jam pelajaran ini diselenggarakan dua jam setelah jam pelajaran selesai. Setiap kelas masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda yang dianggap penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Berikut ini adalah pemaparan program-program yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi di SD Negeri I Bantul yaitu sebagai berikut

1) Peraturan Pakaian Adat Tanggal 20

Di SD Negeri I Bantul menetapkan kebijakan sekolah mengenai peraturan pemakaian pakaian adat. Peraturan ini diselenggarakan pada tanggal 20 setiap bulannya. Ditetapkannya kebijakan sekolah tersebut berlandaskan pada adanya kebijakan untuk pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengenakan pakaian adat pada tanggal 20 setiap bulan. Pemakaian pakaian adat ini terkecuali oleh siswa yang terdapat mata pelajaran PJOK.

Siswa sangat antusias untuk mengikuti peraturan ini.

2) Penanaman Nilai Karakter

Penanaman nilai karakter di SD Negeri I Bantul diberikan dengan adanya slogan-slogan di setiap sisi sudut sekolah, penerapan langsung dari guru, serta materi pembelajaran Kurikulum 2013. Siswa dibiasakan dengan kegiatan piket pulang sekolah. Siswa laki-laki dan perempuan membuang sampah ke bak besar yang sudah disediakan di sudut halaman depan sekolah dengan bergantian. Selain itu penanaman nilai karakter disiplin yaitu dengan budaya mengantri. Pembiasaan ini diterapkan dengan tujuan agar siswa terbiasa mengantri. SD Negeri I Bantul juga menerapkan nilai karakter religius dengan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

3) Studi Banding

Studi Banding merupakan sarana yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. SD Negeri I Bantul mengadakan studi banding Tingkat Kabupaten yakni di SD Negeri Ngrukeman mengenai Tim

UKS (Sekolah Sehat). Studi Banding juga dilakukan oleh pihak eskternal.

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan SD Negeri I Bantul yaitu dengan mengajukan proposal anggaran. Bantuan anggaran dana yang diperoleh dari Kementerian sebesar Rp 15.000.000,00. Bantuan anggaran dana ini digunakan untuk renovasi perpustakaan, sanitasi, dan penambahan buku. Pada tahun 2017 SD Negeri I Bantul mengikuti perlombaan Perpustakaan Tingkat Kabupaten. Perpustakaan sekolah di renovasi menjadi perpustakaan yang memiliki tampilan yang menarik. Fasilitas Sanitasi siswa diperbanyak lagi dengan penambahan ruang sanitasi. Ruang sanitasi yang baru berada di belakang *Green House* yang dimiliki sekolah. Sarana dan prasarana pendukung lain yaitu UKS. UKS merupakan unit kesehatan sekolah. UKS ini terdapat tiga program yang mendukung yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hidup sehat merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung aktivitas seseorang. Kantin sehat SD Negeri I Bantul menyediakan jajanan sehat yang tidak

mengandung 4P yaitu pewarna, pemanis, penyedap rawat dan pengawet. SD Negeri I Bantul memiliki beberapa CCTV. CCTV ini bertempat pada beberapa sudut sekolah seperti di depan ruang guru, kantin sehat dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memantau kegiatan yang berada di area sekolah.

c. Peningkatan Kapasitas Guru dan Kepala Sekolah

Peningkatan kapasitas Pendidik dan Kepala Sekolah, SD Negeri I Bantul menyelenggarakan kegiatan pelatihan atau workshop yang dapat menunjang hal tersebut. Pelaksanaan kegiatan workshop ini mendapat bantuan anggaran dana dari Kementerian sebesar Rp 15.000.000,00. Workshop tersebut terdiri dari Diklat Analisis Hasil Belajar, Diklat Penggunaan Alat Peraga, Diklat TI, dan Diklat yang diselenggarakan oleh Pengawas. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Oktober hingga November 2016. Kegiatan workshop Diklat Analisis Hasil Belajar pemateri dari UNY, Diklat Penggunaan Alat Peraga IPA pemateri dari UNY, Diklat TI pemateri dari Kominfo DIY, serta Diklat yang diselenggarakan oleh pengawas.

Peningkatan kapasitas Pendidik dan Kepala Sekolah di SD Negeri I

Bantul yaitu diselenggarakannya KKG Sekolah, KKG Gugus, serta workshop eksternal. Kegiatan KKG Sekolah rutin diselenggarakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan pelatihan atau workshop diselenggarakan oleh pihak eksternal misalnya Kemendikbud maupun instansi pemerintah lainnya. Partisipasi aktif pendidik dalam mengembangkan mutu ini terlihat dari antusias pendidik dalam mengikuti seminar-seminar dengan anggaran dana pribadi.

Tujuan yang kedua dari diselenggarakannya Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul yakni untuk mendiseminasikan hasil-hasil kinerja terbaik SD Negeri I Bantul ke sekolah lain di Kabupaten Bantul. Implementasi tujuan tersebut SD Negeri I Bantul menggunakan dana bantuan dari Kementerian sebesar Rp 15.000.000,00. Pada tingkat pertama yaitu di Gugus 1 Kecamatan Bantul. Pendiseminasian hasil-hasil kinerja terbaik yaitu dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan atau workshop yang diadakan pada bulan Oktober hingga November 2016. Kegiatan pelatihan tersebut diantaranya yaitu Diklat Analisis Hasil Belajar, Diklat Penggunaan Alat Peraga, Diklat TI, dan Diklat yang diselenggarakan oleh Pengawas.

Kegiatan ini berlangsung pada bulan Oktober hingga November 2016. Kegiatan workshop Diklat Analisis Hasil Belajar pemateri dari UNY, Diklat Penggunaan Alat Peraga IPA pemateri dari UNY, Diklat TI pemateri dari Kominfo DIY, serta Diklat yang diselenggarakan oleh pengawas. Pelaksanaan kegiatan ini setiap sekolah mengirim satu perwakilan untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Tingkat kedua yaitu pada tingkat Kecamatan. Pendiseminasian hasil-hasil kinerja terbaik maupun hasil pelatihan/workshop tersebut dipaparkan dalam Forum MKKS. Di dalam Forum MKKS tersebut, Kepala Sekolah SD Negeri I Bantul diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi secara garis besar, selebihnya materi dibagikan dalam bentuk CD. Pengawas SD Negeri I Bantul memiliki sepuluh sekolah binaan di tingkat Kecamatan Bantul. Pembinaan tersebut SD Negeri I Bantul turut serta menjadi narasumber dalam implementasi Kurikulum 2013. Guru-guru yang turut berperan serta menjadi narasumber di dalam kegiatan pembinaan antara lain yakni Darojah, S.Pd, Rudito Ikhsan, S.P., Krisnawati, S.Pd, Haris Prasetyo, S.Pd, dan Bayu Krisnawan, S.Pd. Kegiatan ini diselenggarakan pada setiap hari rabu

dan tempat pengadaaan forum secara bergilir.

Tingkat ketiga yaitu pada tingkat Kabupaten. Pendiseminasian hasil-hasil kinerja terbaik ini berbentuk respon pengimplementasian Kurikulum 2013. Respon tersebut yaitu dalam bentuk meminjam *file* Kurikulum 2013; misalnya buku k-13, aplikasi raport kurikulum 2013 kemudian mereka ikut menggunakan aplikasi tersebut, dan bertanya mengenai pengimplementasian kurikulum tersebut. Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat Kabupaten Bantul diselenggarakan pada kelas I dan kelas IV. Pendiseminasian yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul yaitu dengan adanya partisipasi SD Negeri I Bantul yang menjadi narasumber dalam pemaparan Kurikulum 2013. Guru yang menjadi narasumber Kurikulum 2013 yakni Warsinah, S.Pd dan Tia Mustikayati.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul

a. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan

Faktor pendukung dari Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan yaitu adanya Sumber Daya Manusia yang memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan mematuhi

peraturan yang telah disepakati bersama, memiliki sarana prasarana yang memadai, serta peran orangtua dengan adanya Paguyuban Orangtua.

b. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan

Pelaksanaan suatu kebijakan tidak terlepas dari faktor penghambat. Pengimplementasian Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul juga memiliki kendala. Dari segi implementasi kurikulum 2013 yaitu adanya kurikulum rangkap untuk kelas VI. Kurikulum rangkap merupakan kurikulum irisan antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Dari segi sarana dan prasarana sekolah yaitu lahan yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan setiap pembelajaran olahraga, siswa berjalan kaki menuju ke lapangan Dwiwindu untuk yang kelas besar yaitu kelas IV-VI dan Lapangan yang berada di tengah kampung desa seberang sekolah untuk kelas kecil yaitu kelas I-III. Dari segi kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya fasilitas yang diberikan untuk mengembangkan diri bagi guru ekstrakurikuler. Sebagian besar guru kelas merangkap sebagai guru ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan bakat yang mereka

miliki, namun dalam peningkatan mutu guru ekstra yang merangkap dengan guru kelas belum disediakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa :

1. Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan

Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dalam Surat Keputusan No. 267/C/KL/2015 tanggal 19 Juni 2015. Salah satu Sekolah Dasar Rujukan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SD Negeri I Bantul, Kabupaten Bantul. Sekolah Dasar Rujukan merupakan sekolah dasar yang akan menjadi rujukan untuk sekolah dasar yang berada di Kabupaten/Kota. Tujuan diselenggarakannya Sekolah Dasar Rujukan yaitu SD Negeri I Bantul menjadi rujukan bagi sekolah dasar lainnya untuk belajar mengenai mutu unggulan. SD Negeri I Bantul menyelenggarakan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan menggunakan dana dari BOS, BOS Kabupaten, dan sumbangan sukarela dari wali murid. Program dan Kegiatan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan

Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul di dukung oleh tiga program yaitu peningkatan mutu pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kapasitas guru dan kepala sekolah. Peningkatan Mutu Pendidikan SD Negeri I Bantul menyelenggarakan kegiatan yaitu antara lain a) Penerapan Kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri I Bantul yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dilaksanakan sejak tahun 2013. Pendekatan yang digunakan di Kurikulum 2013 yaitu pendekatan *scientific* dan pendukung lainnya. Bahan ajar yaitu Buku Tema K-13 dan pendukung lainnya. Media Pembelajaran yaitu media elektronik dan pendukung lainnya. Pembelajaran terpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Penyusunan RPP di SD Negeri I Bantul dilakukan pada awal semester. Pendidik saling bekerja sama dalam penyempurnaan RPP dalam KKG Sekolah. Penilaian yang diterapkan di dalam proses belajar mengajar di SD Negeri I Bantul terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta religius. Metode penilaian yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan tema materi. Pendidik melakukan pengembangan penilaian dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan angket, penilain diri

sendiri, penilaian kepada temannya, penilaian dari walikelas sebelumnya serta mengadakan perbaikan maupun pengayaan. Layanan Bimbingan Konseling siswa dilakukan secara insidental dan dilakukan di luar jam belajar mengajar. Materi yang diberikan yakni sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi misalnya memberikan pengarahan kepada siswa untuk tidak melakukan hal yang tidak baik lagi dikemudian hari. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan fasilitas profesionalisme yaitu dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak eksternal dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. PTK ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan guru sejenjangnya. Di SD Negeri I Bantul tidak ada siswa yang mengalami kelainan atau berkebutuhan khusus, namun hanya saja siswa-siswa yang memiliki keterlambatan dalam berpikir. b) Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. c) Tambahan Jam Pelajaran. Tambahan jam pelajaran ini diselenggarakan dua jam setelah jam pelajaran selesai. Program pendukung peningkatan mutu pendidikan yaitu a) Pengenaan busana Adat Tanggal 20. Peraturan ini diselenggarakan pada tanggal 20 setiap bulannya. b)

Penanaman Nilai Karakter. Penanaman nilai karakter diberikan dengan adanya slogan-slogan di setiap sisi sudut sekolah, penerapan langsung dari guru, serta materi pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu penanaman nilai karakter disiplin yaitu dengan budaya mengantri dan juga menerapkan nilai karakter religius dengan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. c) Studi Banding. SD Negeri I Bantul mengadakan studi banding Tingkat Kabupaten yakni di SD Negeri Ngrukeman dan Studi Banding juga dilakukan oleh pihak eksternal. Kegiatan yang kedua yaitu Peningkatan Sarana dan Prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana SD Negeri I Bantul mengajukan proposal untuk menyelenggarakan pelatihan atau *workshop*, renovasi perpustakaan, penambahan fasilitas sanitasi, dan penambahan buku. Sarana Sarana dan prasarana pendukung lain yaitu UKS, Kantin Sehat, dan CCTV. Kegiatan yang ketiga yaitu Peningkatan Kapasitas Guru dan Kepala Sekolah. Peningkatan kapasitas Pendidik dan Kepala Sekolah, SD Negeri I Bantul menyelenggarakan kegiatan pelatihan atau *workshop* internal maupun eksternal, KKG Sekolah, dan KKG Gugus.

2. Diseminasi hasil kinerja terbaik sekolah dasar rujukan ke sekolah dasar lain

Pada tingkat Gugus I Kecamatan Bantul disampaikan di Forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan mengundang satu orang perwakilan per sekolah dalam kegiatan pelatihan/*workshop* yang diselenggarakan oleh SD Negeri I Bantul. Pada Tingkat Kecamatan Bantul diseminasi dilakukan dengan pemaparan materi secara garis besar dan selebihnya dibagikan dalam bentuk CD dalam Forum MKKS. SD Negeri I Bantul turut serta menjadi narasumber Implementasi Kurikulum 2013 dalam sekolah binaan Pengawas. Tingkat Kabupaten diseminasi hasil kinerja terbaik berbentuk respon Implementasi Kurikulum 2013 yaitu *share* informasi Kurikulum 2013. *Share* Informasi ini berbentuk peminjaman Buku Tema (buku K-13), membagikan aplikasi raport kurikulum 2013 serta sekolah bersangkutan mengajukan pertanyaan mengenai implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri I Bantul. Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat Kabupaten Bantul diselenggarakan pada kelas I dan kelas IV. Partisipasi yang diberikan oleh SD Negeri I Bantul dalam pendiseminasian yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul yaitu menjadi narasumber dalam pemaparan Kurikulum 2013.

3. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul

4. Faktor pendukung dari Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan yaitu adanya Sumber Daya Manusia yang memiliki komitmen tinggi, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan/peran orangtua dalam Paguyuban Orang Tua yang diberikan dengan sukarela di berbagai kegiatan. Faktor penghambat Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul

Kendala Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri I Bantul yaitu:

- a. Adanya kurikulum rangkap untuk kelas VI pada Tahun 2015, sehingga target Nilai Rerata UN tidak tercapai
- b. Sarana kurang maksimal pada lahan, sehingga menyebabkan siswa berjalan jauh untuk melaksanakan pembelajaran PJOK.
- c. Fasilitas kurang memadai dari segi pengembangan diri guru rangkap ekstrakurikuler.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneli memiliki beberapa sara, antara lain yaitu:

1. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga

Dinas pendidikan hendaknya meningkatkan sosialisasi mengenai tujuan dari diselenggarakannya Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan kepada Sekolah Dasar lain di Tingkat Kabupaten. Hal ini

bertujuan untuk SD lain di tingkat Kabupaten mendapatkan imbas dari tujuan utama kebijakan tersebut.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya menyelenggarakan fasilitas pendukung untuk meningkatkan profesionalisme guru yang merangkap sebagai guru ekstrakurikuler.
- b. Pembelajaran olahraga hendaknya diselenggarakan di lapangan yang berada di sekitar sekolah. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran tersebut serta mengurangi bahaya kecelakaan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid&Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ali Imron. (1995). *Kebijakan Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arif Rohman. (2012). *Kebijakan Pendidikan : Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- B. Suryosubroto. (2007). *Manajemen Sekolah Dasar : Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Disdik Purbalingga. (2015). "Berita Sekolah Dasar Pembina Rujukan di Kabupaten Purbalingga". Diambil dari <http://disdikpurbalingga.info/berita-sekolah-dasar-pembinarujukan-di-kab.html>, pada tanggal 28 Desember 2016.

H.E. Mulyasa, Prof. Dr. M.Pd. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar : dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kemendikbud Dirjendikdasmen. (2016). *Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan*. Jakarta : Kemendikbud Dirjendikdasmen.

Marsus. (2011). Jurnal MEDTEK. Diambil dari http://www.ft-unm.net/medtek/Jurnal_MEDTEK_Vol.3_No.2_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Pak%20Marsus%20Suti.pdf.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman & Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook-Third Edition*. London: Sage Publications, Inc.

Nanang Fattah. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

SD Negeri I Bantul. (2016). *Revisi Kurikulum Sekolah Dasar I Bantul Tahun 2016/2017*. Bantul : SD Negeri I Bantul